

IMPLEMENTASI METODE TEBAK KATA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA

Irma Sari Daulay¹, Sutan Botung Hasibuan², Indah Sri Rahayu Pasaribu³

^{1, 2, 3}Sekolah Tinggi Agama Islam Barumun Raya Sibuhuan, Jl. Ki Hajar Dewantara No. 66 B, Sibuhuan, Padang Lawas, Sumatera Barat, Indonesia
Email: irmasaridaulay5@gmail.com

Article History

Received: 27-10-2023

Revision: 28-10-2023

Accepted: 29-10-2023

Published: 30-10-2023

Abstract. Speaking skills play an important role in giving birth to a future generation that is intelligent, creative, critical and cultured. Through mastery of speaking skills, students are able to express their thoughts intelligently according to the material and situation when they are speaking. The aim of this research is to find out how the implementation of the word guessing method improves students' speaking skills. The type of research used is classroom action research (PTK) with two cycles. The research subjects were 25 people consisting of 11 men and 14 women. Data collection techniques in this research were obtained through observation and tests. The research results obtained in cycle I were 4 students or 16.00% "very good" speaking skills, 13 students or 52.00% "good" speaking skills, 8 students or 4.00% "fair" speaking skills, none students' speaking skills were "poor", and there were no students with "very poor" speaking skills, in cycle II there were 15 students or 60.00% "very good" speaking skills, 10 students or 40.00% "good" speaking skills, no there were students with "fair" speaking skills, no students with "poor" speaking skills, and no "very poor" speaking skills. So it can be concluded that the word guessing method can improve the speaking skills of class IV students at SD Negeri 0508 Tangga Bosi.

Keywords: Word Guessing Method, Speaking Skills.

Abstrak. Keterampilan berbicara berperan penting dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kreatif, kritis, dan berbudaya. Melalui penguasaan keterampilan berbicara, siswa mampu mengekspresikan pikiran secara cerdas sesuai materi dan situasi pada saat ia sedang berbicara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi metode tebak kata dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 25 orang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan tes. Hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I ada 4 siswa atau 16,00% keterampilan berbicara "sangat baik", 13 siswa atau 52,00% keterampilan berbicara "baik", 8 siswa atau 4,00% keterampilan berbicara "cukup", tidak ada siswa keterampilan berbicara "kurang", dan tidak ada siswa keterampilan berbicara "sangat kurang", pada siklus II ada 15 siswa atau 60,00% keterampilan berbicara "sangat baik", 10 siswa atau 40,00% keterampilan berbicara "baik", tidak ada siswa keterampilan berbicara "cukup", tidak ada siswa keterampilan berbicara "kurang", dan tidak ada keterampilan berbicara "sangat kurang". Jadi dapat disimpulkan bahwa metode tebak kata dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 0508 Tangga Bosi.

Kata Kunci: Metode Tebak Kata, Keterampilan Berbicara

How to Cite: Daulay, I. S., Hasibuan, S. B., & Pasaribu, I. S. R. (2023). Implementasi Metode Tebak Kata dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (2), 1413-1421. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.379>.

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara berperan penting dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kreatif, kritis, dan berbudaya. Melalui penguasaan keterampilan berbicara, siswa mampu mengekspresikan pikiran secara cerdas sesuai materi dan situasi pada saat ia sedang berbicara. Keterampilan berbicara dapat membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga siswa mampu berbicara secara komunikasi, jelas, runtut, dan mudah dipahami. Di samping itu, keterampilan berbicara dapat melahirkan generasi masa depan yang kritis karena mereka memiliki keterampilan untuk mengekspresikan gagasan kepada orang lain secara sistematis. Keterampilan berbicara menciptakan generasi masa depan yang berbudaya karena siswa akan terbiasa dan terlatih untuk berkomunikasi dengan pihak lain sesuai dengan materi dan situasi tutur pada saat berbicara (Saepuddin, 2022).

Berbicara merupakan keterampilan yang dibutuhkan setiap individu karena melalui berbicara setiap individu dapat mengomunikasikan apa yang dikehendaki. Keterampilan berbicara merupakan satu dari empat kemampuan berbahasa yang perlu ditanamkan agar kemampuan komunikasi siswa dapat dikembangkan secara maksimal (Sukma and Saifudin, 2021). Keterampilan berbicara dalam hal ini bukan sekedar keterampilan siswa menyampaikan hal sederhana dalam percakapan biasa, tetapi juga keterampilan berbicara dalam situasi yang bersifat formal. Keterampilan berbicara secara formal tidak dimiliki individu secara instan. Keterampilan berbicara yang baik diperoleh melalui segala bentuk ujian dalam bentuk latihan dan pengarahan atau bimbingan yang intensif. Keterampilan berbicara yang perlu dikembangkan tidak sekedar berkaitan dengan penampilan, tetapi juga kreativitas siswa untuk mengembangkan ide saat praktik berbicara (Zurindayu, 2020).

Pengajaran berbicara adalah bagian yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan bahasa secara jelas dan efisien memberikan kontribusi terhadap kesuksesan siswa di sekolah dan di setiap tahapan kehidupannya baik di masyarakat, pemerintahan dan sebagainya. Oleh karena itu, hal yang sangat penting bagi guru untuk memperhatikan pembelajaran berbicara dibanding dengan keterampilan lainnya. Untuk tujuan ini, maka aktivitas berbicara di dalam kelas dilakukan lebih aktif dan bermakna. Keterampilan berbicara sangat penting dikuasai oleh siswa. Karena berbicara merupakan pelajaran yang menjadi dasar atau landasan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Seandainya dasar tersebut kurang kuat, niscaya pengaruhnya cukup besar yang sangat terasa, baik para siswa sendiri atau guru. Berbicara adalah suatu proses interaksi atau berkomunikasi untuk menyampaikan makna dari yang tertulis, melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif (Pratiwi, 2021).

Meningkatkan keterampilan berbicara siswa tidak hanya sebatas member pertanyaan dan menilainya berdasarkan jawaban yang diberikan. Terlebih dari itu, berbicara adalah proses bagi siswa untuk menyampaikan informasi secara efektif dan mudah dipahami oleh pendengar. Hal ini disebabkan tidak jarang ditemukan individu yang gemar berbicara dengan bahasa yang sukar dimengerti dengan tujuan agar terlihat lebih intelek. Saat berbicara pandangan siswa harus diarahkan lawan bicaranya, baik dalam pembicaraan perseorangan maupun kelompok. Pandangan siswa yang tidak diarahkan kepada lawan bicara akan mengurangi keefektifan lawan berbicara. Biasanya siswa tidak mengarahkan pandangannya kepada lawan bicaranya, tetapi melihat ke bawah dan ke atas. Perilaku ini mengindikasikan siswa sedang dalam keadaan gugup dan kurang percaya diri sehingga mengakibatkan perhatian pendengar menjadi berkurang. Dalam pembelajaran berbicara, siswa belajar menghargai pendapat orang lain. Menghargai pendapat orang lain berarti menghormati atau mengindahkan pikiran orang lain, baik pendapat itu benar maupun salah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa hasil keterampilan berbicara siswa masih sangat rendah, dari 25 siswa baru 7 siswa yang tuntas, sedangkan 18 siswa belum tuntas, hal tersebut disebabkan banyak siswa yang berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia yang belum baik dan benar, siswa kurang berminat dan termotivasi dalam kegiatan berbicara, setiap pada pembelajaran terkait kemampuan berbicara siswa kurang antusias dan tidak memperhatikannya dengan baik, sikap siswa ketika berbicara dalam kegiatan berbicara terlihat tegang dan kurang rileks. Pada umumnya siswa merasa takut dan malu ketika harus berbicara di depan kelas. Kondisi tersebut akan mempengaruhi kualitas siswa yang masih kesulitan dalam mengucapkan bahasa lisan yang akan disampaikan, kurang latihan keterampilan berbicara diterapkan dalam pembelajaran. Keadaan ini mengakibatkan siswa tidak terbiasa terlatih kemampuan berbicara terutama di depan kelas dan ketepatan. Siswa dalam menggunakan bahasa masih kurang, siswa kurang mampu mengorganisasikan perkataannya sehingga pembicaraan masih terbata-bata, saat proses pembelajaran keterampilan berbicara yang diterapkan guru masih menggunakan metode konvensional, sehingga mengurangi minat dan antusias bagi siswa dan biasa guru hanya terpaku kepada buku pelajaran dan menggunakan metode penugasan berbicara secara individu yang menyita banyak waktu.

Guru perlu menentukan model atau metode yang cocok untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa sehingga pemilihan model atau metode harus mengacu pada kompetensi dalam kurikulum. Semua kompetensi dasar berbicara pada kurikulum harus dilihat, dicocokkan dengan model dan metode pembelajarannya. Jika model dan metode yang dipilih sesuai dan dapat mengembangkan keterampilan berbicara setiap siswa, maka pembelajaran

berbicara akan disukai siswa. Apalagi jika guru dapat memvariasikan kegiatan dan pengelolaan kelas, diharapkan siswa lebih termotivasi untuk terus berlatih berbicara (Rahman, 2016).

Beberapa faktor penyebab rendahnya keterampilan berbicara akan berdampak pada rendahnya keterampilan berbicara siswa yang akan berkelanjutan untuk kedepannya. Keadaan tersebut juga menyebabkan siswa kurang terampil saat berbicara terutama di depan kelas maupun diluar kelas, sehingga keadaan tersebut juga mempengaruhi prestasi siswa dan nilai criteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah. Sebagai salah satu untuk mengatasi hal tersebut peneliti menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Metode dalam pembelajaran memang banyak dan baik tetapi tidak semua metode tepat digunakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran keterampilan berbicara, salah satu metode yang diterapkan secara tepat dan melibatkan seluruh siswa di kelas aktif berbicara adalah dengan metode tebak kata.

Metode tebak kata adalah metode pembelajaran yang menggunakan media kartu teka-teki yang berpasangan dengan kartu jawaban teka-teki. Permainan tebak kata dilaksanakan dengan cara siswa menjodohkan kartu soal teka-teki dengan kartu jawaban yang tepat (Rohmah and Susanti, 2021). Menurut Said dalam (Atriliani dan Nurasih, 2019) tebak kata adalah menebak suatu kata dengan menyebutkan kata-kata tertentu sampai kata yang disebutkan benar. Pendapat lain menjelaskan bahwa tebak kata adalah permainan yang menggunakan media dua kartu teka-teki yang berbeda berisi pertanyaan dan jawaban yang dilakukan berpasangan. Satu anak akan membaca pertanyaan dan pasangannya akan menjawabnya. Ketika bermain tebak kata, anak-anak akan terlibat dalam kegiatan bermain bersama ditandai dengan saling kerja sama untuk menemukan jawaban dari teka-teki tersebut. Saat bermain dengan teman sepermainan yang sebaya usianya anak akan belajar berbagi hak milik, berkompetesi yang sehat, terbiasa untuk mengikuti setiap aturan permainan dan menggunakan mainan secara bergiliran, melakukan kegiatan bersama, mempertahankan hubungan yang sudah terbina akan baik dengan adanya permainan yang menyenangkan pada masa-masa ketika bermain untuk anak-anak (Nurhadi, 2017).

Permainan tebak kata dilaksanakan dengan cara siswa menjodohkan kartu soal teka-teki dengan kartu jawaban yang tepat. Tehnik tebak kata menggunakan media kartu atau kertas berukuran (10 cm x 10 cm) atau (5 cm x 10 cm) dan tulislah ciri-ciri atau kata-kata yang terkait/ mengarah pada jawaban (istilah) pada kartu yang akan ditebak. Buat kartu yang lebih kecil dengan ukuran (5 cm x 2 cm) untuk menulis istilah yang akan ditebak (Yuliani, 2020).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Menurut Hopkins dalam (Juanda 2016) mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama. Subjek penelitiannya seluruh siswa kelas IV SD Negeri 0508 Tangga Bosi berjumlah 25 orang yang terdiri dari 11 laki-laki dan 14 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes tertulis. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

HASIL

Hasil Penelitian Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas IV di SD Negeri 0508 Tangga Bosi bahwa hasil keterampilan berbicara siswa masih rendah, yaitu ada 2 siswa keterampilan berbicara “sangat baik”, 6 siswa keterampilan berbicara “baik”, 12 siswa keterampilan berbicara “cukup”, 5 siswa keterampilan berbicara “kurang” dan tidak ada keterampilan berbicara “sangat kurang”. Sedangkan hasil observasi berdasarkan indikator “kelancaran berbicara” 75,00%, “ketepatan pilihan kata” 68,00%, “struktur kata” 67%, “kelogisan berfikir” 68,00%, “komunikatif/kontak mata” 68,00%. Berdasarkan hasil observasi tersebut bahwa keterampilan berbicara siswa pra siklus, masih jauh dari hasil yang diharapkan, oleh karena itu peneliti melaksanakan tindakan dengan menggunakan metode tebak kata.

Hasil Penelitian Siklus I

Hasil penelitian pada siklus I hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi metode tebak kata dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV di SD Negeri 0508 Tangga Bosi terjadi peningkatan yaitu ada 4 siswa keterampilan berbicara “sangat baik”, 13 siswa keterampilan berbicara “baik”, 8 siswa keterampilan berbicara “cukup”, tidak ada siswa keterampilan berbicara “kurang” dan tidak ada keterampilan berbicara “sangat kurang”. Sedangkan hasil observasi berdasarkan indikator “kelancaran berbicara” 80,00%, “ketepatan pilihan kata” 82,00%, “struktur kata” 74,00%, “kelogisan berfikir” 77,00%, “komunikatif/kontak mata” 73,00%. Maka hasil observasi keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran di siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan, maka akan dilanjutkan kesiklus berikutnya.

Hasil Penelitian Siklus II

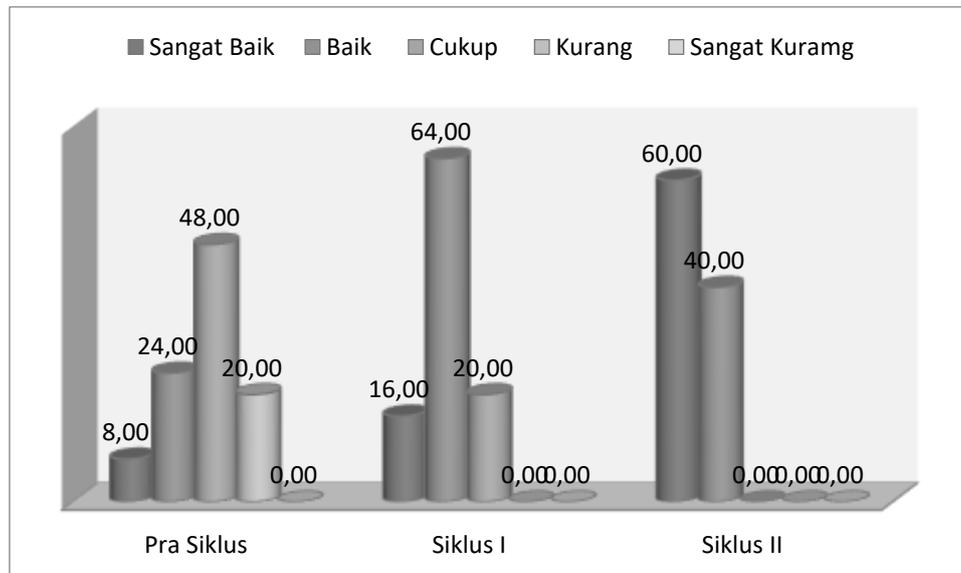
Berdasarkan Hasil penelitian bahwa implementasi metode tebak kata dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV di SD Negeri 0508 Tangga Bosi pada siklus II terjadi juga peningkatan dari siklus berikutnya yaitu ada 15 siswa keterampilan berbicara “sangat baik”, 10 siswa keterampilan berbicara “baik”, tidak ada siswa keterampilan berbicara “cukup”, tidak ada siswa keterampilan berbicara “kurang” dan tidak ada keterampilan berbicara “sangat kurang”. Sedangkan hasil observasi berdasarkan indikator “kelancaran berbicara” 86,00%, “ketepatan pilihan kata” 93,00%, “struktur kata” 87,00%, “kelogisan berfikir” 92,00%, “komunikatif/kontak mata” 87,00%. Berdasarkan hasil observasi tersebut keterampilan berbicara siswa melalui metode tebak kata kelas IV SD Negeri 0508 Tangga Bosi sudah tercapai, karena dengan menggunakan metode tebak kata, pembelajaran semakin lebih menyenangkan sehingga siswa lebih mudah untuk menerima pelajaran yang diajarkan oleh guru. Pada tindakan II siklus II ini peneliti sudah memenuhi target keterampilan berbicara siswa melalui metode tebak yang sebelumnya sudah ditargetkan 80 %, dan peneliti mencukupkan sampai siklus II ini saja.

DISKUSI

Meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui metode tebak kata di Kelas IV SD Negeri 0508 Tangga Bosi adalah dengan mengubah metode pembelajaran yang sebelumnya menggunakan metode ceramah diubah menjadi yang lebih menyenangkan. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode tebak kata dalam pelaksanaan tindakan. Permainan tebak kata dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak, karena keterampilan anak sangat perlu tingkatkan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain dan menyampaikan yang akan disampaikan dengan baik serta dapat dipahami oleh orang lain. Permainan tebak kata dapat menjadikan anak berbicara sesuai dengan kartu tebak dan jawaban, sehingga anak memiliki pengalaman belajar, mampu mengucapkan kata dengan baik dan juga pengetahuan dari permainan tebak kata (Yuliani, 2020). Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan pada orang lain. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara, sehingga dapat menghilangkan rasa malu, berat lidah, dan rendah diri (Saepuddin, 2022).

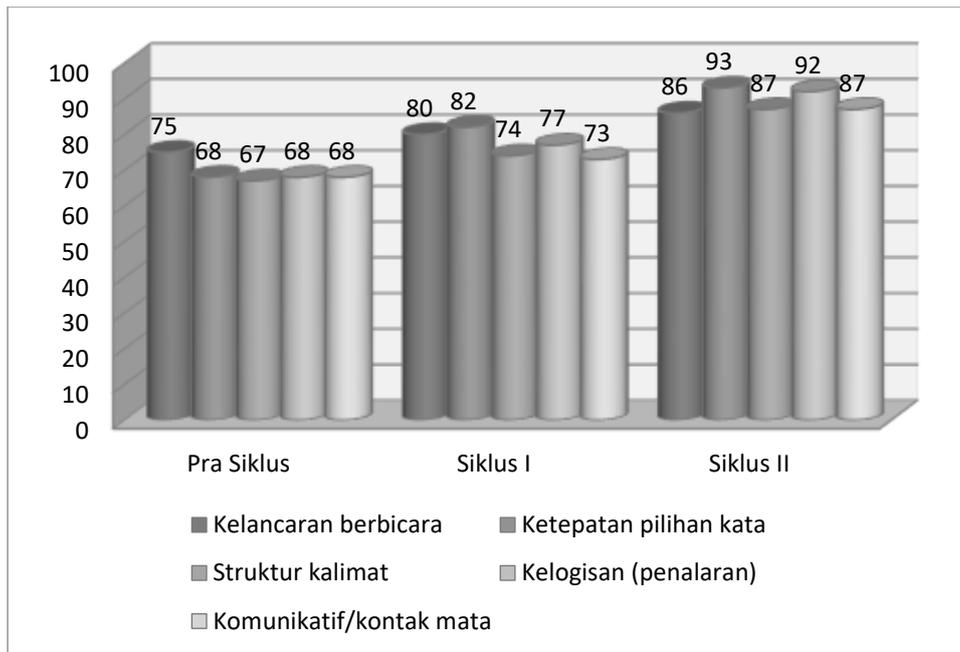
Keterampilan berbicara siswa melalui metode tebak kata secara keseluruhan meningkat. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan bervariasi bagi

siswa. Melalui kegiatan metode tebak kata siswa dapat mengungkapkan pendapatnya dan berimajinasi melalui pikirannya, serta dapat meningkatkan rasa percaya diri pada siswa terhadap keterampilan berbicara. Untuk melihat grafik peningkatan persentase keterampilan berbicara disetiap siklusnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Persentase Hasil Observasi Keterampilan Berbicara Siswa Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Berdasarkan Grafik di atas menjelaskan bahwa keterampilan berbicara siswa terjadi peningkatan di setiap siklusnya. Pada pra siklus diketahui yaitu ada 2 siswa atau 8,00% keterampilan berbicara “sangat baik”, 6 siswa atau 24,00% keterampilan berbicara “baik”, 12 siswa atau 48,00% keterampilan berbicara “cukup”, 5 siswa atau 20,00% keterampilan berbicara “kurang”, dan tidak ada siswa keterampilan berbicara “sangat kurang”, sedangkan pada siklus I ada 4 siswa atau 16,00% keterampilan berbicara “sangat baik”, 13 siswa atau 52,00% keterampilan berbicara “baik”, 8 siswa atau 4,00% keterampilan berbicara “cukup”, tidak ada siswa keterampilan berbicara “kurang”, dan tidak ada siswa keterampilan berbicara “sangat kurang”, pada siklus II ada 15 siswa atau 60,00% keterampilan berbicara “sangat baik”, 10 siswa atau 40,00% keterampilan berbicara “baik”, tidak ada siswa keterampilan berbicara “cukup”, tidak ada siswa keterampilan berbicara “kurang”, dan tidak ada keterampilan berbicara “sangat kurang”. Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa metode tebak kata dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 0508 Tangga Bosi.



Gambar 2. Grafik Perbandingan Persentase peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Berdasarkan Indikator Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Grafik di atas menjelaskan bahwa hasil observasi keterampilan berbicara pra siklus berdasarkan indikator “kelancaran berbicara” 75,00%, “ketepatan pilihan kata” 68,00%, “struktur kata” 67%, “kelogisan berfikir” 68,00%, “komunikatif/kontak mata” 54,00%. Hasil observasi keterampilan berbicara siklus I berdasarkan indikator “kelancaran berbicara” 80,00%, “ketepatan pilihan kata” 82,00%, “struktur kata” 74%, “kelogisan berfikir” 77,00%, “komunikatif/kontak mata” 73,00%. Sedangkan hasil observasi keterampilan berbicara siklus II berdasarkan indikator “kelancaran berbicara” 86,00%, “ketepatan pilihan kata” 93,00%, “struktur kata” 87%, “kelogisan berfikir” 92,00%, “komunikatif/kontak mata” 87,00%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan berbicara siswa di kelas IV SD Negeri 0508 Tangga Bosi pada tahap pra siklus masih rendah yaitu ada 2 siswa atau 8,00% keterampilan berbicara “sangat baik”, 6 siswa atau 24,00% keterampilan berbicara “baik”, 12 siswa atau 48,00% keterampilan berbicara “cukup”, 5 siswa atau 20,00% keterampilan berbicara “kurang”, dan tidak ada siswa keterampilan berbicara “sangat kurang”. Pada siklus I ada 4 siswa atau 16,00% keterampilan berbicara “sangat baik”, 13 siswa atau 52,00% keterampilan berbicara “baik”, 8 siswa atau 4,00% keterampilan berbicara “cukup”, tidak ada siswa keterampilan berbicara “kurang”, dan tidak ada siswa keterampilan berbicara “sangat kurang”, pada siklus II ada 15 siswa atau 60,00% keterampilan berbicara “sangat baik”, 10 siswa atau 40,00%

keterampilan berbicara “baik”, tidak ada siswa keterampilan berbicara “cukup”, tidak ada siswa keterampilan berbicara “kurang”, dan tidak ada keterampilan berbicara “sangat kurang”. Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa metode tebak kata dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 0508 Tangga Bosi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dian Pratiwi, Dkk. 2021. “Analisis Keterampilan Berbicara Melalui Penggunaan Buku Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iii Sd Negeri Pasar Baru 1 Kota Tangerang.” *Berajah Journal* Vol. 1.
- Faridah. 2020. “Eningkatan Kemampuan Menyimak Menggunakan Teknik Permainan Berbisik Berantai Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 19 Sungai Pinyuh.” Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Juanda, Anda. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: CV Budi Utama. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Kemendikbud. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Mustadi, Ali dkk. 2021. *Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dan Bersastra Yang Efektif Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Ntalu, Asna. 2019. *Aneka Teknik Keterampilan Berbicara Ragam Dialogis*. Gorontalo: ideas Publishing.
- Nurhadi, Sigit. 2017. “Penerapan Permainan Tebak Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Sekolah Dasar Surakarta.” *Jurnal Didaktika Dwija Indria (Solo)* Vol. 5.
- Rahman, Dkk. 2016. *Menyimak Berbicara Teori Dan Praktik Teori Dan Praktik*. Bandung: Iqaprint Jatinangor Anggota Ikapi.
- Ratu Atriliani, Iis Nurasih, Dyah Lyesmaya. 2019. “Peningkatan Keterampilan Bebicara Melalui Medel Tebak Kata Di Kelas Tinggi.” 2(2): 82–96.
- Rohmah, Linda Lailatul, and Mega Dwi Susanti. 2021. “Aktualisasi Keterampilan Berbicara Melalui Metode Tebak Kata Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas II Di SDI Sabilil Huda.” *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* Vol. 2. <http://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/view/286/254>.
- Saepuddin. 2022. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab: Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta.
- Sudijono, Anas. 2019. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sukma, Hanum Hanifa. 2021. *Keterampilan Menyimak Dan Berbicara: Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: K-Media.
- Supomo. 2017. “Menghargai Keputusan Bersama Melalui Pembelajaran Role Playing Kelas V SD Negeri 4 Karangrowo Kabupaten Kudus Semester II Tahun 2015/2016.” *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)* 7.
- Tarigan, Henry Guntur. 2021. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yuliani, Y. 2020. “Implementasi Metode Tebak Kata Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Tahun Pelajaran 2019” Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Zurindayu, Yesenia. 2020. “Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Menggunakan Metode Pemodelan Di Sekolah Dasar.” *Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah*